

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Dwi Suparmiyati yang terletak di Desa Patukerejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Pimpinan BPS Dwi Suparmiyati adalah Ibu Dwi Suparmiyati Amd, Keb, berdiri sejak tahun 1998. BPS Dwi Suparmiyati terletak \pm 5 km dari arah selatan kecamatan kutoarjo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa patuk gawemulyo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wiromartan
- c. Sebelah timur berbatsan dengan desa Ngasinan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Rowosari

Pelayanan yang diberikan di BPS Dwi Suparmiyati ini antara lain : Pelayanan ANC, Persalinan, KB, Imunisasi, Pap Smear, JAMPERSAL, MTBS. Terdapat satu asisten bidan Dwi Suparmiyati yang merupakan lulusan D III Kebidanan.

Ruangan yang dimiliki BPS Dwi Suparmiyati sudah sesuai standar seperti Ruang pendaftaran, 1 ruang pemeriksaan, 1 ruang obat, 2 ruang nifas , 1 ruang persalinan, ruang tunggu, 1 kamar mandi.

Vitamin A di BPS Dwi Suparmiyati ini belum mencapai target, hal ini dikarenakan pemberian vitamin A dari puskesmas belum memadai. Ibu yang setelah melahirkan biasanya telah diberikan kapsul vitamin A oleh Bidan Dwi Suparmiyati, tetapi apabila kapsul vitamin A tersebut tidak ada, maka ibu yang telah melahirkan tidak diberikan kapsul vitamin A, akan tetapi masih ada ibu yang tidak meminum kapsul vitamin A, dan meninggalkan kapsul tersebut di ruangan nifas.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Gambaran umum mengenai karakteristik responden yang diambil meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur ibu Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo
Bonorowo Kebumen

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Tahun	10	33,3
20-35 Tahun	20	66,7
>35 Tahun	0	0
Jumlah Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 20-35 tahun sejumlah 20 orang (66,7%) dan paling sedikit adalah >35 tahun sejumlah 0 orang (0%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo
Bonorowo Kebumen

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	13,3
SMP	18	60
SMA	8	26,7
Jumlah Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan responden paling banyak adalah pendidikan SMP yaitu 18 orang (60%) dan paling sedikit adalah pendidikan SD yaitu 4 orang (13,3%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu Nifas di BPS Dwi Suparmiyati
Patukrejo Bonorowo Kebumen

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	26	86,7
Swasta	4	13,3
Jumlah Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 26 orang (86,7%) dan paling sedikit adalah sebagai swasta yaitu 4 orang (13,3%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Analisa univariat merupakan analisa yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dalam Masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukerejo Bonorowo kebumen

Tabel 4.4
Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dalam masa Nifas
di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	4	13,3
(Cukup	21	70
Kurang	5	16,7
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dalam masa Nifas termasuk dalam kategori Cukup yaitu 21 orang (70%).

b. Tingkat pengetahuan ibu tentang Pengertian Vitamin A dalam masa nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo Kebumen

Tabel 4.5
Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang Pngertian Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	7	23,3
Kurang	10	33,3
Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang Pengertian Vitamin A dalam masa Nifas termasuk dalam kategori baik yaitu 13 orang (43,3%).

- c. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Vitamin A dalam Masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo Kebumen

Tabel 4.6
Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang Manfaat Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	23,2
Cukup	15	50
Kurang	8	26,7
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang Manfaat Vitamin A dalam masa Nifas termasuk dalam kategori Cukup yaitu 15 orang (50%).

- d. Tingkat pengetahuan ibu tentang Sumber-sumber makanan yang mengandung Vitamin A dalam masa nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo Kebumen

Tabel 4.7
Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang Sumber-sumber makanan yang mengandung Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	20
Cukup	21	70

Kurang	3	10
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang sumber makanan yang mengandung Vitamin A dalam masa Nifas termasuk dalam kategori Cukup yaitu 21 orang (70%).

- e. Tingkat pengetahuan ibu tentang Akibat kekurangan Vitamin A dalam masa nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo Kebumen

Tabel 4.8

Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo Kebumen

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	36,7
Cukup	12	40
Kurang	7	23,3
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A dalam masa Nifas termasuk dalam kategori Cukup yaitu 12 orang (40%).

- f. Tingkat pengetahuan Ibu nifas berdasarkan Karakteristik

Setelah diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A, selanjutnya pengetahuan tersebut ditabulasi silang dengan karakteristik ibu nifas, yang meliputi : Umur, Pendidikan, Pekerjaan.

Hasil tabulasi silang tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan ibu nifas berdasarkan umur

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A berdasarkan umur ibu nifas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9
Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Umur				Total
	< 20 tahun		20-35 tahun		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Baik	3	10%	10	33,3%	43,3 %
Cukup	3	10%	4	13,3%	23,3%
Kurang	4	13,3%	6	20%	33,3%
Total	10	33,3%	20	66,7%	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui sebanyak 10 responden (33,3%) berumur 20-35 tahun dan memiliki pengetahuan tentang vitamin A dalam kategori baik.

2) Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A berdasarkan Pendidikan ibu nifas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Pendidikan						Total
	SD		SMP		SMA		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Baik	2	6,7%	8	26,7%	3	10%	43,3 %
Cukup	1	3,3%	9	30%	1	3,3%	36,7%
Kurang	1	3,3%	4	13,3%	1	3,3%	20%
Total	4	13,3%	21	70%	5	60%	100%

(Sumber : Data Primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui sebanyak 9 responden (30%) berpendidikan SMP dan memiliki pengetahuan tentang vitamin A dalam kategori Cukup.

3) Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A berdasarkan Pekerjaan ibu nifas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Distribusi Tingkat pengetahuan Ibu tentang akibat kekurangan Vitamin A dalam masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Umur				Total
	IRT		Swasta		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Baik	10	33,3%	3	10%	43,3 %
Cukup	7	23,3%	0	0%	23,3%
Kurang	9	30%	1	3,3%	33,3%
Total	26	86,7%	4	13,3%	100%

(Sumber : Data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui sebanyak 10 responden (33,3%) bekerja sebagai IRT dan memiliki pengetahuan tentang vitamin A dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dalam Masa Nifas di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo Bonorowo kebumen” yang dilaksanakan pada tanggal 20 juni-30 juni 2013 terhadap 30 responden di BPS Dwi Suparmiyati Patukrejo bonorowo kebumen yang meliputi :

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dalam Masa Nifas

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Vitamin A termasuk dalam kategori Baik, Cukup dan Kurang. Responden dengan kategori baik sejumlah 4 orang (13,3%), cukup sejumlah 21 orang (70%) dan kurang sejumlah 5 orang (16,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui atau memahami tentang vitamin A dalam masa nifas. Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik yang mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan cukup .

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hal dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asri Wulandari (2010) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vitamin A dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas Di RB Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug Tahun 2010. Hasil penelitian mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin.

Dengan demikian diketahui bahwa masih terdapat beberapa ibu yang masih belum mengerti tentang pengertian vitamin A, manfaat vitamin A, sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A, dan akibat kekurangan vitamin A. Tingginya tingkat pendidikan seseorang belum tentu mempengaruhi pengetahuan ibu tentang vitamin A. Pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi cukupnya pengetahuan responden tentang pengertian, manfaat, sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A, dan kekurangan vitamin A. Aktifitas sehari-hari yang tinggi sebagai ibu rumah tangga telah menyita sebagian besar waktu dan perhatiannya sehingga membuat ibu kurang atau tidak sempat untuk mendapatkan informasi tentang vitamin A dan karena ruang lingkup ibu yang kurang mendukung untuk memperoleh informasi yang lebih banyak. Minimnya pengetahuan responden tentang vitamin A pada ibu nifas di BPS Dwi Suparmiyati inilah yang mempengaruhi pemberian vitamin A belum mencapai 100%.

2. Tingkat pengetahuan Ibu tentang pengertian Vitamin A

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian vitamin A termasuk dalam kategori baik, cukup dan kurang. Responden dengan kategori baik sejumlah 13 orang (43,3%) kategori cukup sejumlah 7 orang (23,3%) dan kurang sejumlah 10 orang (33,3%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui atau memahami tentang pengertian vitamin A. Hal ini dapat terjadi karena ibu dapat berinteraksi sosial dengan dengan baik.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah promosi kesehatan. Pengetahuan yang baik diperoleh dari banyaknya informasi, penyuluhan-penyuluhan tentang Vitamin A, KIE dari bidan atau para petugas kesehatan maupun dari media massa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Wulandari (2010) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vitamin A dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas Di RB Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug Tahun 2010 yang menyatakan pengetahuan yang baik tentang pengertian Vitamin A akan meningkatkan perilaku ibu dalam mengkonsumsi Vitamin A.

Pengetahuan yang baik tentang pengertian Vitamin A diperoleh ibu dari KIE petugas kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan. Sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian vitamin A akan termotifasi untuk mengkonsumsi vitamin A. Faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi baiknya pengetahuan responden tentang pengertian vitamin A. Kemampuan ibu dalam menjawab soal dalam kuesioner tentang pengertian vitamin A dalam masa nifas dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman ibu .

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A dalam masa nifas

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat vitamin A termasuk dalam kategori baik, cukup dan kurang. Responden dengan kategori baik sejumlah 7 orang (23,2%), kategori cukup sejumlah 15 orang (50%) dan kategori kurang sejumlah 8 orang (26,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cukup mengetahui atau memahami tentang manfaat vitamin A .

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, baik dan matang ke arah individu kelompok di masyarakat. Pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan banyaknya informasi yang dimilikinya. Semakin

tinggi pengetahuan orang semakin banyak informasi yang dimiliki (Notoatmodjo, 2007).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada beberapa responden yang belum mengetahui manfaat vitamin A. Hal ini dapat dikarenakan karena kurang tahunya ibu tentang manfaat vitamin A dalam masa nifas. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup baik ini kebanyakan kurang memahami tentang kebutuhan vitamin A yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah yang relatif kecil.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A

Data hasil tingkat pengetahuan ibu tentang sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A termasuk dalam kategori baik, cukup dan kurang. Responden dengan kategori baik sejumlah 6 orang (20%), cukup sejumlah 21 orang (70%) dan kurang sejumlah 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cukup mengetahui atau memahami tentang sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik yang mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A. Dengan cukupnya pengetahuan ibu tentang sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A maka diharapkan ibu dapat lebih peduli untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A

Data hasil tingkat pengetahuan ibu tentang sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A termasuk dalam kategori baik, cukup dan kurang. Responden dengan kategori baik sejumlah 11 orang (36,3%), kategori cukup sejumlah 12 orang (40%) dan kategori kurang sejumlah 7 orang (23,3%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cukup mengetahui atau memahami tentang akibat kekurangan vitamin A. Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik yang mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang akibat kekurangan vitamin A.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh factor usia. Usia merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya usia akan mencapai usia reproduksi.

Usia seseorang juga dapat mempengaruhi cukupnya pengetahuan responden tentang akibat kekurangan vitamin A. seseorang yang berumur produktif akan lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak produktif karena orang yang tidak produktif telah memiliki pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikir mereka sehingga akan sulit untuk merubahnya.

C. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Kesulitan dalam melakukan pengumpulan ibu nifas karena tidak semua ibu nifas berkunjung pada waktu yang sama.